

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

BAB V ini berisikan simpulan dari penelitian ini dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan bahwa kelekatan orang tua dan dukungan teman sebaya berkontribusi terhadap kenakalan remaja di Kota Bandung. Kelekatan orang tua berkontribusi terhadap kenakalan remaja di Kota Bandung dan dukungan teman sebaya juga berkontribusi terhadap kenakalan remaja di Kota Bandung. Kontribusi yang dihasilkan bernilai negatif atau dapat dikatakan bahwa semakin aman kelekatan orang tua dan semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin rendah kenakalan remaja di Kota Bandung.

Selain itu, terdapat perbedaan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan ibu, status pernikahan orang tua, dan tempat tinggal pada kelekatan orang tua. Sementara itu, pada dukungan teman sebaya terdapat perbedaan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pendidikan ayah, pendidikan ibu, status pernikahan orang tua, dan tempat tinggal. Pada kenakalan remaja juga terdapat perbedaan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pendidikan ayah, pendidikan ibu, status pernikahan orang tua, dan tempat tinggal.

#### **B. Rekomendasi**

Terdapat rekomendasi untuk orang tua, remaja dan teman sebaya, lembaga terkait, serta peneliti selanjutnya yang tertarik mengangkat topik serupa, yaitu:

1. Bagi orang tua diharapkan dapat membangun kelekatan yang aman dan membuat remaja memiliki rasa percaya kepada orang tuanya melalui komunikasi yang terjalin secara harmonis, seperti menghargai perasaan remaja, mendengarkan dan memberikan pendapat dengan baik saat remaja bercerita mengenai masalahnya, serta berusaha untuk selalu hadir sebagai figur lekat remaja di masa perkembangannya agar remaja dapat berkembang ke arah yang baik dan menghindari kenakalan.

2. Bagi remaja dan teman sebaya diharapkan dapat saling memberikan dukungan sosial yang konstruktif, seperti saling menghargai bakat dan kemampuan yang dimiliki, saling memberi nasihat dan arahan saat sedang ada masalah, serta saling membantu dalam hal kebaikan agar dapat saling berkembang ke arah yang baik dan menghindari kenakalan remaja.
3. Bagi lembaga-lembaga terkait seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Biro Psikologi, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, dan sebagainya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk melaksanakan kegiatan konsultasi, edukasi, serta pembinaan kepada orang tua agar dapat mendidik, membimbing, dan mengarahkan perilaku remaja dengan tepat, juga kepada remaja agar perilakunya terarah dengan baik sehingga tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi kenakalan dengan usia remaja yang lebih spesifik lagi seperti pada usia remaja akhir, yaitu 16-19 tahun, karena hasil uji beda berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia remaja akhir paling banyak yang melakukan kenakalan daripada usia yang lainnya. Selain itu, berdasarkan hasil uji beda pula, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi kenakalan pada remaja laki-laki, pada remaja dengan orang tua yang pendidikannya rendah (kurang dari 12 tahun), pada remaja dengan orang tua yang bercerai, dan pada remaja yang tidak tinggal bersama orang tuanya atau tinggal di tempat kost.